

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PRAKTIK PENERAPAN
INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)
PADA PERBANKAN DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**INDAH PERMATA SARI
C2C007060**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN

Nama Penyusun : Indah Permata Sari
Nomor Induk Mahasiswa : C2C007060
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Praktik Penerapan *Internet Financial
Reporting* (IFR) Pada Perbankan di
Indonesia.
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com., Ph.D., Akt.

Semarang, 23 Agustus 2011

Dosen Pembimbing,

(Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com., Ph.D., Akt.)

NIP. 19580816 198603 1002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Indah Permata Sari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada Perbankan di Indonesia, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah –olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik di sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 15 Agustus 2011

Yang membuat pernyataan,

Indah Permata Sari

C2C007060

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Indah Permata Sari
Nomor Induk Mahasiswa : C2C007060
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PRAKTIK PENERAPAN
INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)
PADA PERBANKAN DI INDONESIA”**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 10 Oktober 2011

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com., Ph.D., Akt. (.....)
2. Drs. Paulus Th. Basuki Hadiprajitno, MBA, MSA, Akt. (.....)
3. Shiddiq Nur Rahardjo, S.E., M.Si., Akt. (.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,
maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, bersungguh-sungguhlah
untuk urusan yang lainnya”
(Q.S. Al-Insyiroh :6-7)*

*Ilmu itu lebih baik daripada harta.
Ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta.
Ilmu itu penghukum (hakim) dan harta terhukum.
Harta itu kurang apabila dibelanjakan tapi ilmu bertambah bila
dibelanjakan. (Ali bin Abi Thalib)*

*Teruslah bergerak, hingga kelelahan itu lelah mengikutimu.
Teruslah berlari, hingga kebosanan itu bosan mengejarmu.
Teruslah berjalan, hingga keletihan itu letih bersamamu.
Teruslah bertahan, hingga kefuturan itu futur menyertaimu.
Tetaplah berjaga, hingga kelesuan itu lesu menemanimu.”
(ust. Rahmat Abdullah)*

*Skripsi ini aku persembahkan untuk,
Papa, untuk semua cinta dan pengorbanan,
Almarhumah mama, untuk semua kenangan indah
dan pelajaran berharga,
Seluruh keluarga,
Sahabat dan teman-teman seperjuangan
Atas semua dukungan dan pengertian...*

ABSTRACT

Along with the rapidly growth of Internet technology throughout the world, internet has been adopted by banking sector as media to disclose financial information, or called Internet Financial Reporting (IFR). This research has objective to determine the factors that affect the practice of Internet Financial Reporting (IFR) in the banking sector in Indonesia. This study is a replication of the research that has been done by Carlos Serrano-Cinca, Yolanda Fuertes-Calle'n and Begon ~ a Gutie'rrez-Nieto (2006) in Spain, with some modifications made.

The research uses data of all banks registered in Bank Indonesia includes 111 banks, consist of 4 State Own Banks, 35 Foreign Exchange Banks, 31 Non-Foreign Exchange Banks, 26 Regional Banks, and 15 Joint Venture Banks. Data analysis uses Partial Least Square (PLS) with SmartPLS 2.0 software package.

Results show that, indirectly, there is a significant and positive relationship between size, financial performance, availability of internet and IFR. The research states that the size of banks has a direct relationship with the internet availability, financial performance and practice of IFR in the bank. However, a direct relationship between financial performance and availability of internet in banking with practice of IFR is small. Thus, the conclusion is, size has a positive and significant relationship with practice of IFR while the financial performance and availability of the Internet affect the practice of IFR indirectly.

Keywords: Internet Financial Reporting, Disclosure of Financial Statements, Internet Availability, Financial Performance

ABSTRAKSI

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi internet di seluruh dunia, internet telah diadopsi oleh sektor perbankan sebagai media untuk melaporkan informasi keuangan, atau dikenal dengan istilah *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) pada sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Carlos Serrano-Cinca, Yolanda Fuertes-Calle'n dan Begon'a Gutierrez-Nieto (2006) di Spanyol, dengan beberapa modifikasi yang dilakukan.

Penelitian menggunakan data seluruh bank yang terdaftar di Bank Indonesia meliputi 111 bank, terdiri dari 4 Bank Persero, 35 BUSN Devisa, 31 BUSN Non Devisa, 26 BPD, dan 15 Bank Campuran. Data dianalisis menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan program SmartPLS versi 2.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara tidak langsung, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara ukuran, kinerja keuangan, ketersediaan internet dan IFR. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perbankan memiliki hubungan langsung dengan ketersediaan internet, kinerja keuangan dan praktik IFR di perbankan. Namun, hubungan langsung antara kinerja keuangan dan ketersediaan internet di perbankan dengan praktik IFR adalah kecil. Jadi, ukuran berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik IFR sedangkan kinerja keuangan dan ketersediaan internet mempengaruhi praktik IFR secara tidak langsung.

Kata Kunci : *Internet Financial Reporting*, Pengungkapan Laporan Keuangan, Ketersediaan Internet, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PENERAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)* PADA PERBANKAN DI INDONESIA”**.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak lepas dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang membangun agar dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi Sarjana S-1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Muhamad Nasir, Msi, Akt, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com., Ph.D., Akt., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan saran, dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Muchammad Syafruddin, M.Si. Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
4. Bapak Surya Rahardja, SE, M.Si, Akt, selaku dosen wali.
5. Seluruh staf pengajar, Bapak dan Ibu dosen, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Papa, atas semua kerja keras dan pengorbanan hingga mengantarkan penulis sampai pada detik ini. Semoga Allah selalu memberikan perlindungan dan kekuatan serta menjaga hidayahNya pada papa, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun.
7. Almarhumah mama, yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai makna kehidupan pada penulis. Ketegaran, perjuangan dan semua nasehat beliau selalu menjadi inspirasi bagi penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan dan kenyamanan di alam beliau yang sekarang.
8. Kakak dan adik-adik tercinta, MasBe, terimakasih buat semua motivasinya. Siska, terimakasih buat bantuan *entry* datanya ☺ maaf untuk semua ‘kondisi sensitif’ selama mengerjakan skripsi, Hari, terimakasih buat semua dukungan dan perhatiannya, semuanya sangat berarti bagi penulis.
9. Ibu Eni, yang telah berusaha dengan tulus menggantikan peran mama. Terimakasih atas dukungannya.
10. Seluruh keluarga di Purwodadi, Bude Maryati, pakde, Bulik At, Om Andi, Bulik Cicik, Om Aji, Bulik Endang, Om Edi, Mb Dewi, Dik Ozy, Dik

Tyo, Dik Tata, Dik Sintha, Dik Ovi, Dik Nisa, Dik Tya dan saudara-saudara yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terimakasih untuk semua yang telah diberikan, untuk semua cinta, dukungan dan kesabaran. Semoga Allah senantiasa menjaga semuanya dan menyempurnakan nikmatNya hingga hari akhir kelak.

11. Seluruh keluarga di Medan, Wak Icik, Wak Ida, Bu' Ria, Pak Taswir, Pak Al, Kak Iin, Kak Era, Novi, Ibal, Andi, Bang Ata, Bang Ahmad, dan semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih buat semua dukungan. Semoga Allah masih memberikan kesempatan kepada penulis untuk silaturahmi ke sana lagi.
12. Mbak-mbak dan adik-adik penghuni wisma, mulai dari wisma Al-Izzah 1, Al Izzah 2, Hafshah, dan wisma Khodijah. Spesial buat mbak Hani, mb Retno, Lilin (terimakasih buat pinjaman "transit" kamarnya waktu nunggu jam bimbingan), Mb Shoy, Sintha, Ratih, De' Iga, Shandra, terimakasih untuk semua pelajaran berharga yang penulis dapatkan selama di wisma. Buat Wulan, Noni, De'Nisa dan De'Lia, terimakasih buat pinjaman motornya, sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Keluarga tarbiyah dan para *Murobiyah* di Semarang yang telah menjaga penulis dan memberikan ilmu yang bermanfaat. Semoga ikatan hati ini bertahan untuk selamanya, hingga kelak dipertemukan kembali olehNya, di dunia ataupun di di *jannah*Nya kelak. Amin.
14. Keluarga besar Mizan FE Undip, Peduli Dhuafa, BPMAI, ZIS, dan semua pejuang-pejuangnya, Firda, Feri, Nanda, Eko, Ummu, Indra, dan teman-

teman yang lain, *jazakumullah* buat semua ukhuwah selama ini. Semoga Allah senantiasa mendekatkan hati-hati kita dan meringankan upaya kita dalam mensyiarkan agamaNya di kampus tercinta.

15. Spesial untuk keluarga Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Mizan FE Undip, para presiden dari zaman mas Satria, mas Aka, Dimas dan Ismail, para PH, *Akhina* Rohman, Pram, Mirza, Andrian, *Ukhti* Tiwi, Putri, Yayan. Serta adik-adik penerus estafet perjuangan Ekonomi Islam di KSEI, Ismail, Nanda, Rini, Siska, Rosmi, Nibras dan semua yang tidak disebutkan oleh penulis. Terimakasih atas kebersamaan yang tak terlupakan. Semoga istiqomah dan semakin inovatif dalam memajukan dakwah ekonomi Islam di kampus tercinta.
16. Seluruh teman-teman angkatan 2007 Akuntansi Reguler 1, spesial buat Hesti, Anin, Sheila, Bel, Imut, Winda, terimakasih untuk persahabatan yang indah.
17. Seluruh keluarga dan alumni KuNang07, Nitya, Toki, Nourma, Rizka, Santi (alm), Intan, Nisa, Rifda, Aris, Iqbal, Rahmat, Hanif, Rino, Dimas, Pram, Faiz dan yang lainnya. Semoga ukhuwah dan silaturahmi akan terjaga hingga kapanpun.
18. Kakak dan inspirasi ku di Semarang, Mbak Ikun dan Mbak Rizka, semoga kita dipertemukan kembali kelak dengan keadaan iman yang lebih baik.
19. Saudari dalam suka dan duka, Intan dan Nisa, semoga selalu bisa saling mengingatkan dalam kebaikan.

20. Adik-adik tercinta, Rini, Prima, Wulan, Rias, Mira, Uly, Nashiha, semoga selalu istiqomah.
21. Teman-teman KKN kelurahan Dukun, spesial Desa Wates, terimakasih untuk semua pelajaran yang diberikan kepada penulis.
22. Spesial untuk rekan seperjuangan, saudara dan saudari ku tercinta di tim Kementerian Riset BEMKM Undip 2011, Zai, Nisa, Lia, Indi, Mulyadi, Nuri, Syafiq, Agus, Ali, Arya, Yulia, Adib, maaf tidak bisa berjuang bersama hingga akhir periode kepengurusan. Tetap semangat, salam satu visi-Undip full prestasi.
23. Semua PH BEMKM Undip periode 2011, Pak Presiden Indra, Pak Wapres Ahlan, ibu KA, ika dian dan rekan satu bidang, menteri dimas, Sahlan. Terimakasih untuk semua pengertiannya.
24. Semua orang yang pernah hadir dan mewarnai hari-hari penulis. Terimakasih untuk semua pelajaran dan kenangan berharga yang diberikan.
25. Semua pihak dan orang-orang yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih untuk semua bantuan, dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah membalas semua kebaikan dengan balasan yang jauh lebih baik.

Semarang, 15 Agustus 2011

Penulis,

Indah Permata Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Manfaat Penelitian	12
1.4 Sistematika Penulisan	12
BAB II TELAAH PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	14
2.1.1 Landasan Teori	14
2.2.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	14
2.1.1.2 Teori Agensi	15
2.1.2 Pengungkapan Laporan Keuangan	17
2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	17
2.1.2.2 Komponen Laporan Keuangan	18
2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan	19

2.1.2.4	Luas Pengungkapan Laporan Keuangan	20
2.1.2.4.1	Pelaporan Wajib (<i>Mandatory Disclosure</i>)	22
2.1.2.4.2	Pelaporan Sukarela (<i>Voluntary Disclosure</i>)	22
2.1.2.5	Pemakai Laporan Keuangan	23
2.1.3	Internet Financial Reporting (IFR)	24
2.1.4	Penelitian Terdahulu	29
2.2	Pengembangan Hipotesis	34
2.2.1	Hubungan Antara Ukuran Perbankan dan Praktik IFR	34
2.2.2	Hubungan Antara Kinerja Keuangan Perbankan dengan IFR	35
2.2.3	Hubungan Antara Ketersediaan Internet di Perbankan dengan IFR	36
2.2.4	Hubungan Antara Ukuran Perbankan dan Kinerja Keuangan Perbankan dengan Ketersediaan Internet di Perbankan	36
2.2.5	Hubungan Antara Ukuran Perbankan dengan Kinerja Keuangan Perbankan	38
2.3	Kerangka Pemikiran	39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	40
3.1.1	Variabel Penelitian	40
3.1.2	Definisi Operasional	41
3.1.2.1	Ukuran Bank	41
3.1.2.2	Ketersediaan Internet	42
3.1.2.3	Kinerja Keuangan	43
3.1.2.4	Internet Financial Reporting (IFR)	44
3.2	Sensus Penelitian	46
3.3	Jenis dan Sumber Data	46
3.4	Metode Pengumpulan Data	46

3.5	Metode Analisis Data.....	48
3.5.1	Inner Model	48
3.5.2	Outer Model	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Objek Penelitian	51
4.2	Analisis Data.....	52
4.2.1	Evaluasi Measurement (outer) Model	52
4.2.1.1	Convergen Validity	52
4.2.1.2	Discriminant Validity.....	54
4.2.1.3	Uji Reliabilitas Konstruk	58
4.2.2	Pengujian Model Struktural (Inner Model)	58
4.2.3	Pengujian Hipotesis	60
4.2.3.1	Pengujian Hipotesis Pertama.....	60
4.2.3.2	Pengujian Hipotesis Kedua	60
4.2.3.3	Pengujian Hipotesis Ketiga	60
4.2.3.4	Pengujian Hipotesis Keempat	61
4.2.3.5	Pengujian Hipotesis Kelima	62
4.2.3.6	Interpretasi Hasil	62

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	67
5.2	Keterbatasan Penelitian	69
5.3	Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA	70
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Statistik Pengguna Internet Dunia	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1 Rekapitulasi Objek Penelitian.....	51
Tabel 4.2 Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)	52
Tabel 4.3 Cross Loadings.....	54
Tabel 4.4. Latent Variable Correlations	55
Tabel 4.5 AVE dan Akar AVE	55
Tabel 4.6 Composite Reliability	57
Tabel 4.7 R Square	57
Tabel 4.8 Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)	59
Tabel 4.9 Interpretasi Hasil.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 4.1 Hasil Algoritma PLS	51
Gambar 4.2 Hasil Algoritma PLS (re-estimate).....	53
Gambar 4.3 Hasil Bootstrapping.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A (Data Penelitian)	75
Lampiran B (Data Hasil Penelitian).....	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Institusi keuangan, khususnya perbankan di seluruh dunia menghadapi tantangan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dalam model bisnis yang terjadi saat ini. Perubahan-perubahan tersebut menuntut adanya perbaikan dan peningkatan kualitas dalam berbagai aspek pada seluruh komponen di institusi keuangan. Hal ini merupakan konsekuensi dari tuntutan perubahan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada berbagai sektor kehidupan.

Salah satu perubahan yang paling menantang yang saat ini sedang dihadapi oleh perbankan ialah tantangan untuk beradaptasi dengan laju perubahan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan pemindahan informasi antar media (Haryanto, 2008).

Internet merupakan produk teknologi informasi dan komunikasi yang paling berkembang pesat, dan sekaligus merupakan tantangan yang paling berat bagi dunia perbankan. Internet merupakan jaringan komputer yang saling terhubung ke seluruh dunia tanpa mengenal batas teritorial, hukum dan budaya. Menurut Hasugian (2006) dalam Hargyantoro (2010), internet disebut sebagai pusat informasi bebas hambatan karena dapat menghubungkan satu pusat atau

situs informasi ke situs informasi lainnya dalam waktu yang relatif mudah dan cepat. Dengan demikian perpustakaan dapat terbantu oleh adanya internet dalam hal memuaskan kebutuhan informasi pengguna.

Internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), *real-time*, berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) (Ashbaugh *et al.*, 1999).

Beberapa keunggulan penggunaan internet tersebut berdampak pada semakin tingginya angka penggunaan internet di seluruh dunia. Berdasarkan data, jumlah pemakai internet di Asia pada tahun 2010 mencapai 42.0 % dari total jumlah penduduk dan tingkat pertumbuhan pemakai dari tahun 2000-2010 mencapai 621.8%. Data dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Statistik Pengguna Internet Dunia

World Regions	Population (2010 Est.)	Internet Users Dec. 31, 2000	Internet Users Latest Data	Penetration (% Population)	Growth 2000- 2010	Users % of Table
Africa	1,013,779,050	4,514,400	110,931,700	10.9 %	2,357.3 %	5.6 %
Asia	3,834,792,852	114,304,000	825,094,396	21.5 %	621.8 %	42.0 %
Europe	813,319,511	105,096,093	475,069,448	58.4 %	352.0 %	24.2 %
Middle East	212,336,924	3,284,800	63,240,946	29.8 %	1,825.3 %	3.2 %
North America	344,124,450	108,096,800	266,224,500	77.4 %	146.3 %	13.5 %
Latin America/Caribbean	592,556,972	18,068,919	204,689,836	34.5 %	1,032.8 %	10.4 %
Oceania / Australia	34,700,201	7,620,480	21,263,990	61.3 %	179.0 %	1.1 %
WORLD TOTAL	6,845,609,960	360,985,492	1,966,514,816	28.7 %	444.8 %	100 %

Sumber : www.internetworldstats.com , 2011

Perkembangan internet yang semakin pesat, dan jumlah pengguna internet yang semakin meningkat, merupakan tantangan tersendiri bagi dunia perbankan. Tingginya jumlah pengguna internet ini akan menjadi peluang bagi institusi keuangan, khususnya perbankan, jika institusi tersebut mampu memanfaatkan situasi dan menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan. Sebaliknya, hal ini dapat menjadi permasalahan jika institusi tersebut belum siap bersaing dan beradaptasi dengan tuntutan yang ada.

Salah satu isu yang berkembang pesat seiring dengan pesatnya perkembangan internet dan tingginya angka pengguna internet tersebut adalah transparansi informasi. Berbagai penelitian telah membuktikan pentingnya keterbukaan dan transparansi informasi di sektor perbankan, antara lain, Bernanke *et al.* (1990) dalam Cinca *et al.* (2006) menemukan bahwa asimetri informasi antara bank dan perusahaan deposan dapat menyebabkan kemacetan dalam menjalankan bank atau bahkan kebangkrutan. Dalam penelitian yang lain, Chen *et al.* (2005) menyimpulkan bahwa perbaikan dalam sistem transparansi perbankan dapat memberikan kesempatan dalam mempercepat laju pertumbuhan perbankan.

Internet dipandang sebagai salah satu media yang memiliki hubungan erat dengan transparansi. Internet merupakan salah satu alternatif media pelaporan yang penting, sehingga informasi tentang kinerja perusahaan dapat dijangkau oleh seluruh investor secara global, selain melalui cara- cara tradisional, oleh berbagai pihak seperti kreditor, pemegang saham, dan analis (Ashbaugh *et al.*, 1999).

Internet juga menawarkan cara baru dalam pelaporan keuangan. Selain cara tradisional yang selama ini dipakai, yakni menggunakan kertas, internet

berkembang menjadi media yang dapat menyampaikan informasi secara lebih efektif ke masyarakat. Media penyampaian informasi keuangan ini kemudian dikenal dengan istilah *Internet Financial Reporting* atau biasa disingkat IFR. Saat ini, IFR mulai berkembang pesat di seluruh belahan dunia. Menurut Lai *et al.*, 2009, secara sederhana, IFR dapat didefinisikan sebagai pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website*.

Ashbaugh *et al.*, (1999) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. IFR merupakan respon dari perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan *stakeholder*, khususnya investor, dengan lebih baik dan lebih cepat.

IFR telah diterapkan dan mengalami perkembangan pesat di berbagai negara. Survei dari Carol (1999) dalam Khan (2006) terhadap 1000 perusahaan besar di Eropa menunjukkan bahwa 67% perusahaan telah mempunyai *website* dan 80% dari perusahaan yang mempunyai *website* tersebut mengungkapkan laporan keuangan di Internet. Hingga tahun 2006, lebih dari 70% perusahaan besar di dunia menerapkan IFR (Kahn, 2006). Sedangkan dalam Poon *et al.* (2003) disebutkan bahwa survey yang dilakukan oleh Lymer (1997) menunjukkan bahwa 60% dari 50 perusahaan yang ada di Inggris telah menerapkan IFR, dan dari perusahaan-perusahaan yang menerapkan IFR tersebut, 96% mempublikasi laporan keuangan di *website*, bukan hanya sekedar hyperlink. Penelitian lainnya dalam Poon *et al.* (2003) menyebutkan bahwa dari 100 perusahaan di Bursa Efek Hongkong, 94 di antaranya telah memiliki *website* sendiri, dan dari 94 perusahaan tersebut, 87 telah mengadakan pelaporan keuangan secara online.

Sedangkan dalam institusi keuangan, beberapa penelitian mengenai IFR antara lain dilakukan oleh Maingot *et al.* (2008) yang mengungkapkan mengenai praktik IFR di perbankan Kanada. Kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin besar ukuran perbankan, semakin luas informasi yang diungkap. Selain itu, praktik IFR di perbankan Kanada sangat erat kaitannya dengan kebijakan strategi perbankan dari manajemennya. Dalam penelitian yang lain, Ashbaugh *et al.* (2009) mengungkapkan bahwa praktik IFR sangat dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran institusi keuangan. Hasil ini dikuatkan dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Pichegger dan Wagenhofer (1999) dalam Lai *et al.*, (2009) meneliti kualitas IFR dan menyimpulkan bahwa kualitas berhubungan positif dengan ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk kepemilikan saham atau nilai kapitalisasi perusahaan.

Dalam penelitian lain, Debreceny *et al.* (2002) mempelajari 660 perusahaan di 22 negara yang berbeda dan menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, teknologi informasi dan perusahaan yang terdaftar pada NY Stock Exchange merupakan faktor utama dalam adopsi IFR. Laswad (2005) mempelajari Praktik IFR di Selandia Baru. Enam variabel dihubungkan dengan praktik IFR, yaitu ukuran, *leverage*, kekayaan kota, tampilan publik dan tipe dari kota tempat perusahaan berada. Hasilnya, *leverage*, kekayaan kota, tampilan publik dan tipe kota berhubungan dengan Praktik IFR.

Di Indonesia, beberapa penelitian mengenai IFR antara lain dilakukan oleh Trijayanti (2009) dengan kesimpulan bahwa bank persero lebih baik tingkat IFR nya, dibandingkan bank swasta karena dilihat dari tingkat biaya yang digunakan

bank persero lebih stabil dibandingkan bank swasta. Penelitian yang lain mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi praktik IFR antara lain ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor dan umur listing. Akan tetapi faktor-faktor yang lain seperti profitabilitas dan jenis industri tidak mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menggunakan internet sebagai media pelaporan keuangan perusahaan (Lestari dan Chariri, 2006). Hasil yang serupa juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2002), Hanifa dan Rashid (2005) dalam Fitriana (2009), Andrikopoulos (2007), dan Aly (2009) dimana ukuran perusahaan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap praktik penerapan IFR. Kemudian *leverage*, profitabilitas, kepemilikan saham oleh investor institusional, sektor industri muncul sebagai faktor lain yang mempengaruhi praktik IFR.

Penelitian mengenai pengaruh IFR terhadap saham dilakukan oleh Hargyantoro (2010) yang mengungkapkan bahwa IFR dan tingkat pengungkapan website berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kaitan antara IFR dengan dunia institusi keuangan cukup erat. Beberapa teori telah dijadikan landasan untuk menjelaskan motivasi sebuah institusi dalam melakukan pengungkapan sukarela melalui internet. Teori-teori tersebut antara lain ialah Teori sinyal (*Signalling theory*), dan Teori agensi (*Agency theory*).

Dalam teori sinyal dikemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini

berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Teori agensi menjelaskan bahwa manajemen sebagai pengelola kekayaan perusahaan berperan sebagai agen, sedangkan investor sebagai pemilik berperan sebagai prinsipal. Laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Sebagai wujud pertanggungjawaban, agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan sukarela yang lebih luas (Putri, 2008)

Hasil yang didapatkan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi aplikasi IFR di beberapa institusi, baik institusi berupa perusahaan maupun institusi keuangan. Diantara faktor-faktor tersebut, faktor ukuran institusi menjadi faktor yang dominan. Selain itu, terdapat faktor-faktor lain seperti likuiditas, profitabilitas, *leverage*.

Namun dari berbagai penelitian yang dilakukan, khususnya di Indonesia, masih sedikit penelitian yang mengkhususkan pada faktor yang mempengaruhi praktik IFR khusus pada sektor perbankan. Beberapa penelitian mengenai aplikasi IFR di perbankan antara lain dilakukan oleh Almilia *et al.* (2008) yang melakukan penelitian mengenai perbandingan praktik IFR pada industri perbankan dan perusahaan LQ45. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hampir sebagian besar dari bank dan perusahaan yang diteliti memiliki website dan melakukan

pelaporan keuangan secara online. Meskipun demikian, perusahaan memiliki alasan yang berbeda dalam menampilkan informasi secara online. Beberapa website di perusahaan hanya berisi produk dan iklan-iklan jasa perusahaan. Sebagian besar laporan keuangan perusahaan berbentuk pdf dan terlihat sama dengan laporan keuangan berbasis kertas. Sementara website perbankan memiliki skor yang lebih tinggi dibanding perusahaan dalam aspek teknologi dan *user support*. Penelitian lainnya dilakukan oleh Trijayanti *et al.* (2009), yang meneliti hubungan antara IFR dan rasio keuangan pada bank persero dan bank swasta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank persero memiliki tingkat penggunaan laporan keuangan website yang lebih baik dibandingkan bank swasta. Hal ini dikarenakan tingkat biaya yang digunakan bank persero lebih stabil dibandingkan bank swasta.

Perbankan merupakan salah satu institusi keuangan yang paling dekat dengan masyarakat. Perbankan berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali melalui berbagai media pembiayaan. Oleh karena itu, perbankan memiliki tanggung jawab moral yang lebih dalam melaporkan kinerja keuangannya ke masyarakat luas.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan utama dari penelitian ini ialah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik penerapan IFR pada perbankan. Lebih khusus lagi, penelitian ini akan menguji hipotesis bahwa lembaga keuangan perbankan dengan fasilitas internet yang lengkap akan membuat pelaporan keuangan online yang lebih baik daripada lembaga keuangan dengan fasilitas internet yang terbatas. Fasilitas internet yang lengkap akan diasumsikan

dipengaruhi oleh beberapa faktor yang lain, yakni ukuran perbankan dan kinerja keuangan.

Penelitian ini akan menggunakan metode Structural Equation Model (SEM) dengan teknik Partial Least Square (PLS). SEM adalah teknik statistik untuk menguji dan mengestimasi hubungan kausal menggunakan kombinasi data statistik dan asumsi kausal kualitatif. Dalam Ghazali (2008), SEM dibedakan menjadi dua, SEM berdasarkan covariance dan SEM berdasarkan component. Metode Partial Least Square (PLS) merupakan salah satu bentuk dari SEM berdasarkan covariance. Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi.

Model yang diusulkan dalam penelitian ini menyangkut tiga konstruk keuangan lembaga (ukuran, kinerja keuangan, dan visibilitas internet). Model ini juga berhubungan dengan ukuran perusahaan dan keuangan kinerja untuk visibilitas internet, serta ukuran kinerja keuangan. Berdasarkan pertimbangan yang telah disebutkan, maka penelitian ini akan mengambil judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PENERAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) PADA PERBANKAN DI INDONESIA”.

1.2 Rumusan Masalah

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari uraian latar belakang di atas ialah, transparansi dalam pengungkapan informasi-informasi keuangan merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh dunia perbankan saat ini. Salah satu indikator

transparansi ialah adanya pelaporan keuangan online melalui media internet yang dilakukan oleh perbankan. Terdapat beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap motivasi perbankan dalam melakukan pelaporan keuangan online. Faktor-faktor tersebut ialah ukuran, kinerja keuangan, dan visibilitas internet. Ukuran perbankan, kinerja keuangan dan ketersediaan internet diduga akan berpengaruh langsung terhadap pengungkapan laporan keuangan online. Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yakni :

1. Apakah terdapat hubungan antara ukuran perbankan dengan pengungkapan laporan keuangan melalui internet?
2. Apakah terdapat hubungan antara kinerja keuangan perbankan dengan pengungkapan laporan keuangan melalui internet?
3. Apakah terdapat hubungan antara ketersediaan internet di perbankan dengan pengungkapan laporan keuangan melalui internet?

Selain itu, faktor ketersediaan internet akan berkaitan dengan ukuran perbankan dan kinerja keuangan perbankan tersebut, sehingga terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

4. a. Apakah terdapat hubungan antara ukuran perbankan dengan ketersediaan internet?
- b. Apakah terdapat hubungan antara kinerja keuangan dengan ketersediaan internet?

Sedangkan faktor kinerja keuangan akan berkaitan dengan ukuran perbankan, sehingga terdapat perumusan masalah sebagai berikut :

5. Apakah terdapat hubungan antara ukuran perbankan dengan kinerja keuangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah guna menjawab beberapa pertanyaan penelitian (*research question*) dalam rumusan masalah yang dijabarkan. Beberapa tujuan yang terkait dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perbankan dalam melakukan pelaporan keuangan melalui internet adalah sebagai berikut :

1. Meneliti, mengkaji dan menganalisis apakah terdapat hubungan antara ukuran perbankan dengan motivasi perbankan dalam melakukan pelaporan keuangan melalui internet
2. Mengkaji hubungan antara kinerja keuangan di perbankan dengan motivasi perbankan dalam melakukan pelaporan keuangan melalui internet
3. Mengkaji dan menganalisis apakah ketersediaan internet di perbankan akan mempengaruhi motivasi perbankan tersebut dalam melakukan pelaporan keuangan melalui internet
4. Meneliti dan menganalisis apakah ukuran perbankan dan kinerja keuangan akan berpengaruh terhadap ketersediaan internet di perbankan tersebut.
5. Meneliti apakah ukuran perbankan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi literatur teoritis perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan referensi yang dapat dijadikan acuan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perbankan dalam melakukan pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting (IFR)*) dan sekaligus memahami seberapa penting implementasi pelaporan keuangan melalui internet ini bagi perkembangan kinerja perbankan.

2. Bagi kalangan praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melakukan pelaporan keuangan melalui internet (internet financial reporting) dan sekaligus mengevaluasi praktik pelaporan keuangan melalui internet yang telah atau belum diterapkan oleh perbankan sehingga dapat memacu perbankan untuk melakukan pelaporan keuangan yang lebih baik lagi.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini mengulas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TELAAH PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pelaporan keuangan melalui internet (internet financial reporting), kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian. Pada sub bab pertama akan dibahas studi pustaka mengenai landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian pelaporan keuangan melalui internet, yakni teori agensi dan teori sinyal. Pada sub bab selanjutnya akan dibahas mengenai definisi laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis pengungkapan laporan keuangan serta definisi dari Internet Financial Reporting.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini memuat segala hal yang berkaitan dengan variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV. HASIL DAN ANALISIS

Bagian ini memuat deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian, dan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan dan pencapaian tujuan penelitian

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Landasan teori merupakan penjabaran teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis serta sangat membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian dan akan didukung dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu yang serupa.

2.1.1 Landasan Teori

Pada landasan teori, akan dijelaskan tiga teori utama yang digunakan sebagai dasar penelitian ini, yakni teori agensi dan teori sinyal. Selain itu, landasan teori ini juga berisi penjelasan mengenai laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting*.

2.1.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Teori sinyal juga merupakan salah satu cara perusahaan untuk mengurangi informasi asimetri. Menurut Wolk *et al.*, 2000 dalam Sari *et al.* (2006), Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Dengan teori sinyal, perusahaan memberikan sinyal pada pihak luar yakni berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk *et al.*, 2000 dalam Sari *et al.*, 2006).

Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya, yang akan digunakan untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis, termasuk laporan arus kas karena laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, teori sinyal akan menjadi landasan dalam hubungan antara kinerja keuangan dengan praktik *Internet Financial Reporting (IFR)* di perbankan.

2.1.1.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi atau teori keagenan muncul ketika terdapat dua pihak yang saling terkait dimana pihak pertama setuju untuk memakai jasa pihak tertentu. Jensen dan Meckling dalam Isnanta (2008), menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai

agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham.

Teori Agensi didasarkan pada 3 asumsi, yaitu asumsi sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia mempunyai sifat mementingkan diri sendiri, mempunyai keterbatasan rasional dan tidak menyukai resiko. Asumsi keorganisasian menekankan adanya konflik antar organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektifitas dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen (Indrianita, 2007).

Anthony *et al.* (2004) mengemukakan asumsi teori agensi bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya sendiri, sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya.

Terdapat tiga macam masalah keagenan. Pertama, masalah keagenan antara manajer dengan pemegang saham. Kedua, masalah keagenan antara pemegang saham dengan kreditor. Ketiga, masalah keagenan antara perusahaan dengan konsumen. Penelitian ini menguji *Liquidation option hypothesis* yang didasarkan pada teori keagenan. *Liquidation option hypothesis* mencermati masalah keagenan antara pemegang saham dan pemegang obligasi (Sari *et al.*, 2006).

Alasan yang mendasari perlunya praktik pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan kepada shareholders dijamin dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Manajemen sebagai pengelola kekayaan perusahaan berperan sebagai agen, sedangkan investor sebagai pemilik berperan sebagai prinsipal. Laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Sebagai wujud pertanggungjawaban, agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan sukarela yang lebih luas (Putri, 2008).

Dalam penelitian ini, teori agensi akan menjadi landasan dalam menjelaskan hubungan antara ukuran perbankan dengan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perbankan.

2.1.2 Pengungkapan Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam PSAK No.1 tahun 1994, dijelaskan bahwa definisi laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), dan catatan atas laporan keuangan, laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Pengertian laporan keuangan (*financial reports*) ini berbeda dengan pengertian pelaporan keuangan (*financial reporting*). Pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat

(misalnya penyusunan standar, badan pengawas dari pemerintah dan entitas pelapor), peraturan yang berlaku termasuk PABU (prinsip akuntansi berterima umum atau *generally accepted accounting principles*). Laporan keuangan merupakan salah satu bagian dari pelaporan keuangan.

2.1.2.2 Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK no.01 pasal 07 Laporan Keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

- a. Neraca
- b. laporan laba-rugi
- c. laporan perubahan ekuitas
- d. laporan arus kas
- e. catatan atas laporan keuangan.

Sedangkan IAS revisi 1 (September 2007) mengatur satu set lengkap laporan keuangan terdiri dari:

1. Sebuah laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Sebuah pernyataan dari pendapatan komprehensif untuk periode yang bersangkutan.
3. Sebuah laporan perubahan ekuitas periode yang bersangkutan.
4. Sebuah laporan arus kas untuk periode yang bersangkutan.
5. Catatan terdiri dari ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting dan informasi penjelasan lainnya.

6. Sebuah laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif paling awal ketika entitas menerapkan kebijakan akuntansi
7. Retrospektif atau membuat penyajian kembali item dalam laporan keuangan, atau jika terjadi reklasifikasi item dalam keuangan laporan.

Sedangkan dalam SFAC No.3, "*Elements of Financial Statement of Business Enterprise*", dijelaskan bahwa ada 10 elemen laporan keuangan, yaitu aktiva, hutang, ekuitas, investasi oleh pemilik, distribusi pada pemilik, laba komprehensif, pendapatan, biaya, keuntungan dan kerugian.

2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK no.1 Standar akuntansi Keuangan (2000) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Tujuan dari pelaporan keuangan yang terdapat dalam *Financial Accounting Standards Board (FASB)* dalam *Statement of Financial Concept (SFAC)* No. 1 adalah menyajikan informasi sebagai berikut :

- a. Berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan potensial, serta pemakailainnya dalam membuat keputusan investasi, pemberi kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan itu harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan

dan peristiwa ekonomi serta bermaksud untuk menelaah informasi tersebut secara sungguh- sungguh.

b. Dapat membantu investor dan kreditor yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa mendatang yang berasal dari deviden atau bunga pelunasan dan jatuh temponya surat berharga atau pinjaman. Oleh karena itu, rencana penerimaan dan pengeluaran uang seorang kreditor atau investor itu berkaitan dengan *cash flow* perusahaan. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang membantu investor, kreditor dan pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah , waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk (sesudah dikurangi kas keluar) di masa mendatang untuk perusahaan.

c. Menunjukkan sumber ekonomi perusahaan Klaim atas sumber ekonomi perusahaan (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber ke perusahaan lain dan pemilik perusahaan), dan pengaruh transaksi, kejadian, keadaan yang mempengaruhi sumber dan klaim atas sumber tersebut.

2.1.2.4 Luas Pengungkapan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari sebuah proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan (fitriana, 2009).

Tiga konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan adalah (Hendriksen dan Breda 1992 dalam Ghozali *et al.*, 2007) :

1. *Adequate* (cukup)

Pengungkapan ini mencakup pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar informasi perusahaan tidak menyesatkan

2. *Fair* (wajar)

Pengungkapan secara wajar menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang sama dan bersifat umum bagi semua pemakai informasi perusahaan

3. *Full* (lengkap)

Pengungkapan yang lengkap mensyaratkan perlunya penyajian semua informasi yang relevan.

2.1.2.4.1 Pelaporan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

Pelaporan keuangan wajib (*mandatory disclosure*) diatur dalam keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, bahwa perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik berkewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan yang memuat ikhtisar data keuangan penting, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen, laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan manajemen.

2.1.2.4.2 Pelaporan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Pelaporan sukarela ialah segala jenis pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak diatur dalam peraturan atau undang-undang yang ada. Perusahaan berhak melakukan pelaporan sukarela dalam rangka memberikan informasi tambahan yang akan mempermudah pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Luas pengungkapan sukarela akan berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan lainnya sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan.

Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela bermanfaat bagi perusahaan. Leftwich *et al.* (1981) dalam Cinca *et al.* (2006) menunjukkan bahwa pengungkapan informasi sukarela yang signifikan, baik keuangan maupun non-keuangan, akan menambah nilai dari informasi yang diungkapkan kepada publik. Beaver (1968) dalam Lai *et al.* (2009) menyatakan bahwa sebuah manfaat yang besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk.

Praktik pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan (*Internet Financial Reporting-IFR*) merupakan salah satu contoh bentuk pengungkapan sukarela.

2.1.2.5 Pemakai Laporan Keuangan

Dalam Ghozali *et al.* (2007) IAI mengidentifikasi para pemakai laporan keuangan berdasarkan kepentingan mereka. Para pemakai laporan keuangan meliputi :

- a. Investor, yang berkepentingan dengan resiko dan hasil dari investasi yang mereka lakukan. Informasi dibutuhkan untuk menentukan apakah mereka akan membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.
- b. Kreditor, yang menggunakan informasi akuntansi untuk membantu mereka memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- c. Pemasok, yang membutuhkan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.
- d. Karyawan, yang membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan dan kemampuan memberi pensiun dan kesempatan kerja.
- e. Pelanggan, yang berkepentingan dengan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan terutama bagi mereka yang memiliki perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.
- f. Pemerintah, yang berkepentingan dengan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lain-lain.

- g. Masyarakat, yang berkepentingan dengan informasi tentang kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta berbagai aktivitas yang menyertainya.

2.1.3 Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* (Lai *et al.*, 2009).

Menurut Hargyantoro (2010) berbagai format yang dapat digunakan dalam mempresentasikan laporan keuangan melalui internet yakni :

1. *Portable Document Format (PDF)*

Merupakan sebuah format file yang dikembangkan oleh Adobe Corporation untuk membuat dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk mewakili dokumen yang asli. Semua elemen dalam dokumen asli disimpan sebagai gambaran elektronik.

2. *Hypertext Markup Language*

HTML merupakan standar yang biasa digunakan untuk mempresentasikan informasi melalui internet.

3. *Graphics Interchange Format (GIF)*

GIF adalah sebuah format file berbentuk grafik, dengan meringkas mengenai gambaran informasi tanpa mengurangi informasi tersebut, yang dapat dibaca oleh kebanyakan pengguna.

4. *Joint Photographic Expert Group (JPEG)*

Sebuah format grafik yang digunakan untuk meringkas foto agar mempunyai ukuran yang dapat digunakan dalam website.

5. *Microsoft Excel Spreadsheet*

Sebuah aplikasi computer yang berupa spreadsheet dengan menyimpan, memperlihatkan dan memanipulasi data yang disusun dalam kolom dan lajur.

6. *Microsoft Word*

Ms. Word merupakan aplikasi program computer yang paling banyak digunakan dalam IFR

7. *Zip Files*

WinZip adalah program windows yang mengizinkan para pengguna untuk menyimpan dan meringkas dokumen informasi sehingga mereka dapat menyimpan dan mendistribusikan informasi tersebut dengan lebih efisien.

8. *Macromedia Flash Software*

Merupakan standar untuk mengirim informasi dengan cepat.

9. *Real Networks Real Player Software*

Format yang menggunakan efek video.

10. *Macromedia Shockwave Software*

Shockwave merupakan bagian dari multimedia player.

The Steering Committee of the Business Reporting Research Project (FASB, 2000) dalam Hargyantoro (2010), menyediakan beberapa motif perusahaan dalam menyajikan informasi melalui internet :

1. Mengurangi biaya cetak dan *posting* laporan tahunan (*annual report*).
2. Akses yang lebih luas daripada Praktik tradisional
3. Memberikan informasi yang terkini.
4. Mempercepat waktu dalam distribusi informasi.
5. Menjalinkan komunikasi dengan konsumen yang tidak teridentifikasi sebelumnya.
6. Menambah Praktik pengungkapan tradisional.
7. Meningkatkan jumlah dan data yang diungkapkan.
8. Memperbaiki akses pada investor potensial untuk perusahaan kecil.

Fitriana (2009) mengungkapkan bahwa Internet Financial Reporting dinilai memberikan berbagai keuntungan, yakni :

1. Menawarkan solusi biaya rendah (bagi kedua belah pihak). Bagi investor, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya untuk mencetak serta mengirim informasi perusahaan kepada investor. Menawarkan ketepatan waktu dalam penyebaran serta akses informasi sehingga informasi lebih relevan karena tepat waktu.
2. Sebagai media komunikasi massa untuk laporan perusahaan. Informasi dapat diakses oleh pengguna yang lebih luas daripada media komunikasi yang lama.

Tidak ada batasan wilayah sehingga dapat mengembangkan jumlah investor potensial.

3. Menawarkan informasi keuangan dalam berbagai format yang memudahkan dan bisa didownload (Hanifa dan Rashid; 2005 dalam Fitriana, 2009). Adobe Acrobat format dalam portable document format (PDF) biasanya merupakan format yang paling umum digunakan (Pervan, 2006). Selain itu format yang digunakan adalah HTML (*Hypertext Markup Language*), Excel, XBRL.
4. Memungkinkan pemakai berinteraksi dengan perusahaan untuk bertanya atau memesan informasi tertentu dengan cara yang jauh lebih mudah dan murah disbanding mengirim surat atau telepon ke perusahaan.

Beberapa kendala yang harus diperhatikan dalam praktik IFR oleh perusahaan, menurut Poon *et al.* (2003), yakni :

a. Apa yang harus dilaporkan

Isu penting dalam aspek ini meliputi:

1. Informasi yang memadai : Apa jenis informasi keuangan yang seharusnya disampaikan oleh perusahaan secara online? Apakah jenis informasi keuangan memadai dan cukup untuk berbagai diharapkan pengguna? Jika tidak, apa lagi yang harus dilaporkan?
2. Kedalaman informasi : Informasi yang subjektif atau objektif? Apakah pengguna disediakan dengan fitur untuk "menelusuri" ke informasi yang dilaporkan? Fitur-fitur ini akan mendukung beberapa presentasi sesuai dengan penggunaan informasi.

b. Kapan melaporkan

Frekuensi dan waktu pelaporan akan tergantung pada jenis informasi keuangan yang dilaporkan. Beberapa isu penting adalah:

1. Apakah informasi dilaporkan pada kuartalan atau tahunan?
2. Berapa lama jangka waktu kinerja keuangan akan dipublikasikan ke web perusahaan setelah data tersedia?

c. Bagaimana cara melaporkan

1. Apakah pengguna dapat men-download data keuangan online dalam format yang memfasilitasi analisis berikutnya (misalnya, dalam bentuk spreadsheet elektronik)?
2. Apakah informasi keuangan ditempatkan di bagian yang sesuai di situs web perusahaan?
3. Seberapa dalam dari halaman home dari situs web yang pengguna gunakan untuk mengambil informasi keuangan yang relevan?
4. Apakah informasi keuangan online diatur dalam format layar untuk menghindari volume data yang terlalu besar?
5. Apakah halaman web yang berisi informasi keuangan online saling berhubungan melalui hyperlink?

d. Siapa yang bertanggung jawab untuk melaporkan

Orang-orang atau bisnis unit di perusahaan yang terlibat dalam IFR akan berdampak pada keakuratan informasi keuangan yang telah dilaporkan. Beberapa permasalahan yang sering terjadi adalah:

1. Siapa yang / bertanggung jawab untuk memutuskan dimana informasi keuangan harus diposting secara online?
2. Siapa yang / bertanggung jawab untuk memposting keuangan online informasi?
3. Siapa yang / bertanggung jawab untuk memverifikasi dan menyetujui informasi keuangan online?

Dari beberapa manfaat dan kendala-kendala yang muncul berkaitan dengan praktik IFR di perusahaan, dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan-perusahaan di seluruh dunia mulai menaruh perhatian khusus terhadap praktik IFR dan IFR telah menjadi bagian dari media pelaporan keuangan yang berlaku di perusahaan.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk meneliti praktik pengungkapan laporan keuangan melalui media online atau internet, antara lain seperti yang dilakukan oleh Asbaugh *et al.* (1999) yang meneliti mengenai faktor utama yang berpengaruh terhadap aplikasi IFR dalam perusahaan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR di perusahaan.

Penelitian lain oleh Ettredge *et al.* (2002) juga meneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan IFR sebagai bentuk pengungkapan laporan keuangan sukarela. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain ukuran perusahaan, reputasi juga turut berpengaruh dalam praktik IFR.

Sedangkan Debrecency *et al.* (2002) mendapatkan hasil bahwa selain ukuran perusahaan, teknologi informasi dan pendaftaran perusahaan pada bursa efek merupakan faktor yang berpengaruh terhadap praktik IFR.

Ismail (2002) menemukan faktor lain yang berpengaruh terhadap IFR, yakni, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, tipe industri, dan kondisi negara.

Fisher *et al.*, (2004) mengungkapkan bahwa auditor menaruh perhatian khusus pada laporan keuangan yang dipublikasikan di internet.

Sedangkan Chariri *et al.* (2005) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, ukuran auditor, dan umur listing berpengaruh terhadap Praktik IFR.

Abdelsalam *et al.* (2007) menambahkan faktor *Major shareholding* yang berhubungan positif terhadap tingkat pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan, sedangkan *director shareholding* berhubungan negatif dengan tingkat pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan.

Dalam penelitian lain, Andrikopoulos (2007) menyatakan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap praktik IFR. Sedangkan Chandra

(2008) menambahkan faktor lain, yakni *public ownership dan foreign ownership* yang berpengaruh terhadap praktik IFR.

Dari sektor perbankan, Cinca, *et al.*(2006) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ukuran perbankan, kinerja keuangan dan ketersediaan internet dengan e-transparansi di perbankan.

Penelitian-penelitian tersebut dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti (tahun)	Variabel yang digunakan	Hasil
Asbaugh <i>et. al</i> (1999)	Ukuran perusahaan, ROA, peringkat pelaporan oleh AIMR, presentase saham yang dimiliki investor individu dan IFR	Hanya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi keuangan di <i>website</i>
Ettredge <i>et. al.</i> , (2002)	Ukuran perusahaan, reputasi perusahaan dan penyajian informasi sukarela	Ukuran perusahaan dan reputasi perusahaan berpengaruh terhadap penyajian semua informasi yang bersifat sukarela
Debrecency <i>et al.</i> (2002)	Ukuran perusahaan, teknologi informasi, tempat <i>listing</i> saham dan IFR	Ukuran perusahaan, teknologi informasi dan perusahaan yang terdaftar pada NY Stock Exchange merupakan faktor utama dalam adopsi IFR
Ismail (2002)	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, tipe industri, negara dan	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, tipe industri,

	pengungkapan laporan keuangan di internet.	Negara berpengaruh secara bersama- sama terhadap pengungkapan laporan keuangan di internet.
Fisher <i>et. al.</i> , (2004)	Isi, konteks, dan penyajian laporan berbasis Web	Menunjukkan bahwa para auditor menaruh perhatian pada isi, konteks dan penyajian dalam penyajian laporan berbasis Web.
Lodhia <i>et al.</i> (2004)	Pengungkapan informasi keuangan di <i>website</i>	Di Australia pelaporan perusahaan melalui internet sedang berkembang tapi perusahaan- perusahaan tersebut tidak secara maksimal menggunakan internet untuk mengungkapkan informasi keuangan pada pemegang saham.
Chariri <i>et al.</i> (2005)	Ukuran perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran auditor, profitabilitas, tipe industri, umur listing dan IFR	Ukuran perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran auditor, umur listing berpengaruh terhadap Praktik IFR
Laswad (2005).	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , <i>municipal wealth</i> , <i>press visibility</i> , tipe dari kota tempat perusahaan berada dan IFR.	<i>Leverage</i> , <i>municipal wealth</i> , <i>press visibility</i> dan tipe kota berhubungan dengan Praktik IFR.
Prabowo (2005)	Ukuran, profitabilitas, <i>leverage</i> , kepemilikan asing, kepemilikan publik	Hanya ukuran dan profitabilitas yang berpengaruh terhadap praktik IFR, sementara <i>leverage</i> , kepemilikan asing dan kepemilikan publik tidak

		berpengaruh.
Suripto (2006)	Ukuran, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, kelompok industri dan tingkat pengungkapan informasi keuangan dalam <i>website</i> perusahaan	Tingkat pengungkapan informasi dalam <i>website</i> perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan kelompok industri.
Andrikopoulos (2007)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, rasio	Hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap Praktik modal, dan <i>Internet reporting</i> <i>internet reporting</i>
Abdelsalam <i>et al.</i> (2007)	<i>Major shareholding, director shareholding</i> dan tingkat pengungkapan informasi keuangan di <i>website</i>	<i>Major shareholding</i> berhubungan positif terhadap tingkat pengungkapan informasi keuangan dalam <i>website</i> perusahaan, sedangkan <i>director shareholding</i> berhubungan negatif dengan tingkat pengungkapan informasi keuangan dalam <i>website</i> perusahaan.
Ezat <i>et al.</i> (2008)	<i>Corporate governance dan timeliness IFR.</i>	Terdapat hubungan yang positif antara ketepatan waktu IFR dengan ukuran perusahaan, sektor industri, likuiditas, struktur kepemilikan, komposisi dewan direksi dan ukuran dewan direksi.
Chandra (2008)	Ukuran perusahaan,	Ukuran perusahaan, , <i>public</i>

	profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, <i>public ownership</i> , <i>foreign ownership</i> , <i>listing age</i> dan pencantuman laporan keuangan di <i>website</i>	<i>ownership</i> dan <i>foreign ownership</i> berpengaruh signifikan terhadap pencantuman informasi keuangan di <i>website</i> . Sedangkan profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, dan <i>listing age</i> tidak berpengaruh signifikan.
Fitriana (2009)	Kompetisi, ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> dan luas pengungkapan informasi keuangan di <i>website</i> perusahaan.	Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> yang berpengaruh signifikan terhadap informasi keuangan dalam <i>website</i> perusahaan.
Cinca <i>et al.</i> (2006)	Ukuran perbankan, kinerja keuangan, ketersediaan internet, e-transparansi	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ukuran perbankan, kinerja keuangan dan ketersediaan internet dengan e-transparansi di perbankan.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Hubungan Antara Ukuran Perbankan dan Praktik IFR

Sejumlah penelitian telah membuktikan adanya kaitan yang erat antara ukuran sebuah institusi dengan penggunaan IFR di dalamnya. Antara lain, Asbaugh *et al.* (1999) yang menyatakan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap praktik IFR. Dalam penelitian yang lain, Andrikopoulos (2007) juga menyatakan bahwa Hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap Praktik modal, dan *Internet reporting*.

Kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan menyebutkan bahwa, semakin besar ukuran sebuah institusi, semakin baik praktik IFR yang dilakukan. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini ialah :

H1. Terdapat Hubungan yang Signifikan dan Positif antara Ukuran Perbankan dengan Praktik IFR di Perbankan

2.2.2 Hubungan Antara Kinerja Keuangan Perbankan Dengan IFR

Beberapa penelitian yang telah dilakukan, menyimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap praktik IFR. Cinca *et al.* (2006) menyebutkan bahwa Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ukuran perbankan, kinerja keuangan dan ketersediaan internet dengan e-transparansi di perbankan. Dalam penelitian yang lain, Chariri *et al.* (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, ukuran auditor, umur listing berpengaruh terhadap praktik IFR.

Perbankan dengan ukuran yang besar, kinerja keuangan yang memuaskan dan nasabah yang banyak diharapkan memiliki sebuah situs web yang sangat baik untuk memenuhi komitmen mereka dalam menyampaikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna. Oleh karena itu, hipotesis berikut ini dirumuskan :

H2 Terdapat Hubungan yang Signifikan dan Positif antara Kinerja Keuangan dengan Praktik IFR di Perbankan

2.2.3 Hubungan Antara Ketersediaan Internet di Perbankan dengan IFR

Dalam era internet yang semakin berkembang saat ini, dapat diprediksi bahwa pengguna internet akan memaksa perbankan yang memiliki ketersediaan internet yang baik, untuk mengungkapkan informasi secara lebih baik. Oleh karena itu, hipotesis berikut ini dirumuskan :

H3 Terdapat Hubungan yang Signifikan dan Positif antara Ketersediaan Internet di Perbankan dengan Praktik IFR

2.2.4 Hubungan Antara Ukuran Perbankan dan Kinerja Keuangan Perbankan dengan Ketersediaan Internet di Perbankan

Kegiatan elektronik yang besar seringkali membutuhkan investasi yang besar dan perubahan dalam organisasi dan budaya di sebuah perusahaan. Dalam hal ini, praktik IFR di perbankan diprediksikan membutuhkan ketersediaan internet yang baik, dan ketersediaan internet akan membutuhkan investasi yang tinggi.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan, antara lain, Chan dan Chung (2002) dalam Chinca *et al.* (2006) menyatakan bahwa perusahaan ukuran kecil dan menengah dengan sumber daya yang terbatas dan keahlian yang tidak memadai tidak akan mampu mengembangkan kemampuan teknologi yang memadai. Dalam penelitian lain, Ellinger (2003) dalam Chinca *et al.* (2006) mengungkap bahwa pengembangan dan implementasi sebuah situs web membutuhkan kemampuan interaktif dan sumber daya yang mungkin hanya bisa

disediakan oleh perusahaan-perusahaan besar. Oleh karena itu, hipotesis berikut ini dirumuskan :

H4a. Terdapat Hubungan yang Signifikan dan Positif antara Ukuran Perbankan dengan Ketersediaan Internet di Perbankan

Demikian juga halnya dengan kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki keuangan yang sukses dan terkelola dengan baik akan memiliki perhatian yang lebih terhadap ketersediaan internet di perusahaannya.

Trueman *et al.*. (2003) dalam Chinca *et al.*. (2006) menemukan hubungan yang signifikan antara pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan web karena perusahaan membutuhkan ketersediaan internet yang baik untuk menarik pengunjung yang kemudian akan berubah menjadi pelanggan.

Dapat disimpulkan bahwa, lembaga keuangan dengan posisi keuangan yang baik akan berusaha mencapai posisi yang sangat terlihat di internet untuk menghasilkan lebih banyak pengunjung ke situs web mereka. Sebagai hasilnya, juga diharapkan bahwa mereka kemudian akan meningkatkan jumlah pelanggan mereka dan meningkatkan layanan yang ditawarkan kepada pelanggan.

Oleh karena itu, hipotesis berikut ini dirumuskan:

H4b. Terdapat Hubungan yang Signifikan dan Positif antara Kinerja Keuangan dengan Ketersediaan Internet di Perbankan

2.2.5 Hubungan Antara Ukuran Perbankan dengan Kinerja Keuangan Perbankan

Penelitian mengenai hubungan antara ukuran perbankan dan kinerja keuangan merupakan penelitian yang telah lama dilakukan. Perusahaan besar mungkin terlihat memiliki keunggulan dalam kinerja keuangan. Namun ukuran yang besar tidak selalu menjamin kinerja keuangan yang baik. Ukuran hanya menyediakan kesempatan dan tidak akan berarti tanpa adanya strategi yang baik (Abell *et al.*, 1979 dalam Cinca *et al.*, 2006).

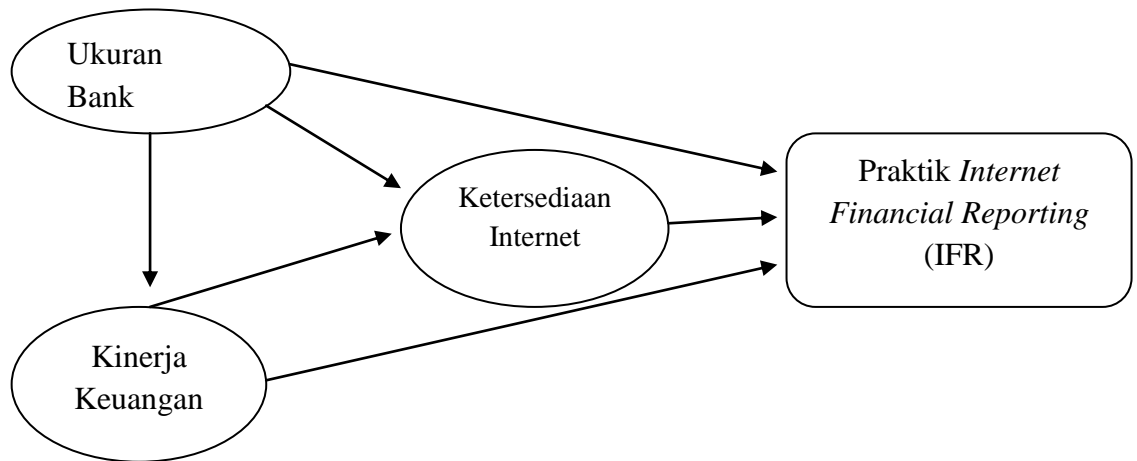
Permasalahan mengenai ukuran perbankan dan kinerja keuangan termasuk topik yang kontroversial (Boyd *et al.* (2002) dalam Cinca *et al.*, 2006). Beberapa dekade belakangan ini, terlihat sejumlah besar merger dan akuisisi yang membawa pengaruh positif pada posisi keuangan (Stiroh, 2000 dalam Cinca *et al.*, 2006).

Namun demikian, ukuran yang besar tetap memberikan kesempatan pada institusi tersebut untuk memperoleh kinerja keuangan yang baik, oleh karena itu, hipotesis berikut ini dirumuskan :

H5. Terdapat Hubungan yang Signifikan dan Positif antara Ukuran Perbankan dengan Kinerja Keuangan di Perbankan

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perbankan, ketersediaan internet dan kinerja keuangan terhadap praktik pengungkapan laporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*). Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar memperoleh hasil yang akurat. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

Praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel terikat (*dependent*) dan ukuran perbankan, ketersediaan internet dan kinerja keuangan sebagai variabel bebas (*independent*).

Variabel praktik IFR ditentukan dengan menganalisa website masing-masing bank dan laporan tahunan yang dipublikasi melalui website. Analisa IFR melingkupi tingkat teknologi yang digunakan pada website, informasi keuangan yang dicantumkan pada laporan tahunan dan informasi-informasi lain di luar informasi keuangan yang terdapat pada website dan laporan tahunan.

Variabel ukuran perbankan ditentukan dengan menggunakan dua indikator, yakni jumlah aset perbankan dalam satu tahun dan jumlah kantor cabang pada tahun yang bersangkutan.

Variabel ketersediaan internet ditentukan dengan menggunakan jumlah link yang ditemukan ketika mencari alamat website dengan menggunakan beberapa *search engine*.

Variabel kinerja keuangan ditentukan dengan menggunakan tiga indikator, yakni ROE 1 (marjin operasi/ekuitas), ROE 2 (laba sebelum pajak/ekuitas) dan ROE 3 (laba bersih/ekuitas).

3.1.2 Definisi Operasional

3.1.2.1 Ukuran Bank

Lembaga keuangan dengan ukuran besar cenderung untuk mengungkapkan informasi perusahaan di internet daripada lembaga keuangan dengan ukuran yang lebih kecil. Teori keagenan mendukung hipotesis ini karena dalam teori keagenan dikatakan bahwa bank-bank besar mengalami asimetri informasi lebih tinggi antara manajer dan pemegang saham daripada bank-bank kecil. Firth (1979) dalam Cinca *et al.* (2006) mengatakan bahwa solusi terletak pada pengungkapan informasi yang lebih lanjut pada bank yang lebih besar. Biaya politik atau teori peraturan pemerintah (Watts *et al.*, 1986 dalam Cinca *et al.*, 2006) mendukung hipotesis ini karena dalam teori peraturan pemerintah disebutkan bahwa perusahaan besar mengalami tekanan politik yang memaksa mereka untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut. Gray (1984) dalam Cinca *et al.* (2006) menunjukkan bahwa pengungkapan informasi perusahaan, baik wajib dan sukarela, mengurangi biaya politik. Hubungan positif antara pengungkapan perusahaan, baik sukarela atau wajib, dan ukuran perusahaan telah diuji secara

empiris dalam banyak penelitian. Menurut Ahmed dan Courtis (1999), ukuran menentukan secara signifikan praktik pengungkapan laporan keuangan. Ashbaugh *et al.* (1999) dan Larra'n *et al.* (2002) juga menemukan ukuran yang memainkan peran penting dalam pengungkapan perusahaan di internet.

Dalam penelitian ini, ukuran perbankan diukur dengan dua indikator, yakni total aset dan jumlah kantor cabang. Total aset merupakan jumlah aset yang dimiliki oleh bank dalam periode satu tahun pelaporan keuangan. Jumlah kantor cabang merupakan jumlah kantor cabang yang dimiliki oleh bank dalam tahun yang bersangkutan, meliputi kantor utama, kantor cabang dan kantor cabang pembantu.

3.1.2.2 Ketersediaan Internet

Hipotesis ini menyatakan bahwa bank-bank yang telah membuat keputusan strategis untuk mempertahankan keberadaan internet yang kuat tidak hanya akan mendapatkan visibilitas yang lebih besar, tetapi mereka juga akan mengungkapkan lebih banyak dan lebih lengkap mengenai informasi perusahaan. Menurut Xiao *et al.* (2004), perusahaan teknologi informasi lebih mungkin untuk mengadopsi pengungkapan perusahaan berbasis internet. Hal ini disebabkan mereka memiliki tingkat pengetahuan internet yang lebih tinggi dan keinginan mereka untuk memimpin dalam bidang teknologi.

Cinca *et al.* (2004) menganalisis sampel bank tabungan dan menemukan bahwa bank yang menggunakan internet sebagai alat strategis untuk menjangkau pelanggan, lebih cenderung untuk mengungkapkan perusahaan informasi melalui

situs web mereka. Mereka juga menemukan hubungan positif dan signifikan antara indeks keterbukaan informasi perusahaan dan variabel seperti tingkat layanan perbankan elektronik.

Metode yang digunakan untuk mengukur ketersediaan internet adalah dengan menjumlahkan jumlah link yang ditemukan ketika mencari alamat website bank di mesin pencari online. Dalam penelitian Cinca *et al.* (2006) dikatakan bahwa terdapat kesulitan untuk mengetahui secara pasti jumlah link yang tersedia untuk setiap bank. Namun, sebuah metode sederhana dapat digunakan untuk mengetahui jumlah link tersebut, yakni dengan menggunakan kata “link” diikuti dengan alamat website bank yang akan dianalisa. Metode ini menggunakan tiga mesin pencari online : Yahoo, Google dan MSN.

3.1.2.3 Kinerja Keuangan

Hubungan antara kinerja dan pengungkapan telah diteliti secara ekstensif. Singhvi dan Desai (1971) dalam Cinca, *et al.* (2006) berpendapat bahwa profitabilitas yang lebih tinggi memotivasi manajer untuk memberikan informasi yang lebih besar karena meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini akan berpengaruh dalam meningkatkan kompensasi manajemen.

Cooke (1989) dalam Cinca *et al.*(2006) berpendapat bahwa sebuah perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi lebih mungkin untuk mengirim sinyal ke pasar dengan mengungkapkan informasi lebih lanjut dalam laporan tahunannya. Selain itu, dalam Cinca *et al.* (2006) disebutkan bahwa beberapa studi menemukan korelasi positif (Singhvi, 1968; Singhvi dan Desai,

1971; Wallace *et al.*, 1994.). Studi lainnya tidak menemukan korelasi sama sekali (Raffournier, 1995; Ahmed dan Courtis, 1999), atau mereka menemukan hubungan negatif (Belkaoui dan Kahl, 1978).

Untuk mengukur kinerja keuangan, digunakan beberapa rasio keuangan. Kinerja keuangan adalah konsep yang cukup kompleks sehingga akan lebih tepat jika mengukurnya dengan menggunakan aspek tunggal dari kinerja keuangan, yakni profitabilitas (Cinca *et al.*, 2006). Rasio yang digunakan ialah Return on Equity yang diukur dengan tiga cara, yakni : ROE1 (Marjin operasi/ekuitas), ROE2 (Laba sebelum pajak/ekuitas) dan ROE3 (Laba bersih/ekuitas).

3.1.2.4 Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* perusahaan yang bersifat sukarela (Lai *et al.*, 2009). Perusahaan memanfaatkan *website* mereka untuk membangun komunikasi yang lebih cepat dan lebih baik dengan mengungkapkan segala informasi penting yang ditujukan pada berbagai pihak, khususnya investor (Hargyantoro, 2010).

Dalam penelitian ini, perbankan dianggap menerapkan IFR jika pada *website* perbankan tersebut dicantumkan laporan keuangan tanpa melihat format yang digunakan. Sedangkan metode pengukuran yang dilakukan mengadopsi pengukuran yang dilakukan oleh Cinca *et al.* (2006). Pengukuran dilakukan dengan membagi menjadi tiga indikator, yakni eDIS 1, eDIS 2 dan eDIS 3.

eDIS 1 digunakan untuk mengetahui tingkat teknologi yang digunakan pada website. Terdapat tujuh tingkatan teknologi yang digunakan, mulai dari tingkatan terendah yakni buram, seadanya, *paper lovers*, akun HTML, portal keuangan, multimedia hingga tingkatan tertinggi yakni web 2.0.

eDIS 2 digunakan untuk mengetahui informasi keuangan yang dicantumkan pada laporan tahunan. Terdapat 11 informasi yang dianalisa, yakni laporan direksi, neraca, laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, laporan auditor, informasi lanjut, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, analisa akun tahunan, seri historikal dan laporan manajemen. Setiap informasi yang terdapat dalam laporan tahunan perbankan diberi nilai 1 dan informasi yang tidak terdapat dalam laporan tahunan diberikan nilai 0.

eDIS 3 digunakan untuk mengetahui informasi-informasi lain di luar informasi keuangan yang terdapat pada website dan laporan tahunan. Terdapat 8 informasi yang dianalisa, yakni informasi mengenai aktivitas bisnis utama, profil manajer utama, laporan *Good Corporate Governance* (GCG), informasi produk, laporan SDM, laporan *intellectual capital*, laporan *corporate social responsibility* dan informasi mengenai kebijakan dampak lingkungan. Setiap informasi yang terdapat dalam laporan tahunan perbankan diberi nilai 1 dan informasi yang tidak terdapat dalam laporan tahunan diberikan nilai 0. Tabel selengkapnya untuk eDIS 1-eDIS 3 terdapat pada lampiran.

3.2 Sensus Penelitian

Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah semua perbankan yang terdaftar pada website Bank Indonesia hingga akhir tahun 2010, yakni berjumlah 111 Bank yang terdiri dari 4 Bank Persero, 35 BUSN Devisa, 31 BUSN Non Devisa, 26 BPD, dan 15 Bank Campuran.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2008). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan dan non keuangan yang terdapat dalam website masing-masing Bank.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

- a. Website Bank Indonesia (www.bi.go.id)
- b. Berbagai data dari website perbankan
- c. Berbagai artikel, buku dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber sebagai landasan teori.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, yakni :

- a) Studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen (Hasan, 2002).
- b) Studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu didapat dari dokumen- dokumen, buku, internet serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.
- c) Observasi *website* perbankan dengan tahap- tahap :
1. Melihat alamat *website* perbankan yang terdaftar di website BI
 2. *Website* perbankan yang tidak terdaftar di website BI, peneliti menggunakan *search engine* yang umum digunakan seperti Google dan Yahoo.
 3. *Website* perbankan diakses untuk menguji aksesibilitasnya dan untuk keperluan pengumpulan data.
 4. Apabila tidak ditemukan *website* melalui *search engine*, maka perbankan dianggap tidak mempunyai *website*.
 5. Perbankan yang mempunyai *website* dan mengungkapkan informasi keuangan berupa laporan keuangan dianggap melakukan Praktik IFR sedangkan perbankan yang memiliki atau tidak memiliki *website* dan tidak mengungkapkan laporan keuangan di *website* dianggap tidak menerapkan IFR.

3.5 Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah Structural Equation Model (SEM) berbasis component atau *variance-Partial Least Square* (PLS). Wold (1985) dalam Ghazali (2006) menyatakan bahwa PLS merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data tidak harus berdistribusi *normal multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama).

Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi (Ghozali, 2006). Dalam Ghazali, 2006 disebutkan bahwa model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan : (1) inner model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), (2) outer model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measurement model*), dan (3) weight relation dimana nilai kasus dari variabel dapat diestimasi.

3.5.1 Inner Model

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada

regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2006). Di samping melihat nilai *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

3.5.2 Outer Model

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2006). *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan *item* pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar *AVE* setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reability*. Direkomendasikan nilai *AVE* harus lebih besar 0,50 (Fornel dan Larcker, 1981 dalam Ghozali, 2006).

Composite reability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha* (Ghozali, 2006).